

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMECAHAN MASALAH PADA
MATERI KEWAJIBAN HAK ASASI MANUSIA (KHAM) DAN
HAK ASASI MANUSIA (HAM) MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DI KELAS VII
B SMP NEGERI 16 SAMARINDA TAHUN PEMBELAJARAN
2010/2011**

Suwoto
Guru SMPN 16 Samarinda

ABSTRACT

During this learning is done in the classroom is only done with the lecture, do not use a reference other than school books. Students just listen to the teacher's explanations, some students are asked, or even no one asked, learning monotonous, passive students. Therefore, when students are given problems, tend to be passive, the answer is limited, at the time of repetition, a matter which is material in the book that could be answered, consequently each repetition, the results were less satisfactory, does not reach the KKM, should be remedial. With this basis, the authors conducted a study Improvement Activities and Student Results in Troubleshooting on Liability Matter Kham and human rights through non Examples Examples Learning. The results showed an increase in the activity of students in solving the problem of the average value of "enough" in cycle 1 being "very good" in cycle 3. thus it can be concluded that, examples of non examples learning model can improve the activity and results student learning in problem solving in class VII B SMP Negeri 16 Samarinda learning year 2010/2011.

Keywords: Examples of non Examples, Student Activities, Student Results

ABSTRAK

Selama ini pembelajaran yang dilakukan di kelas hanya dilakukan dengan ceramah, tidak menggunakan referensi lain selain buku sekolah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, beberapa siswa saja yang bertanya, atau bahkan tidak ada yang bertanya, pembelajarannya monoton, siswa pasif. Sehingga apabila siswa diberi permasalahan, cenderung pasif, jawabannya terbatas, pada saat ulangan, soal yang materinya ada di buku saja yang bisa dijawab, akibatnya setiap ulangan, hasilnya kurang memuaskan, tidak mencapai KKM, harus dilakukan remedial. Dengan dasar itulah maka penulis melakukan penelitian Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pemecahan Masalah pada Materi Kewajiban KHAM dan HAM melalui Pembelajaran *Examples Non Examples*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pemecahan masalah dari rata-rata nilai “cukup” pada siklus 1 menjadi “amat baik” pada siklus 3. Secara klasikal, Aktivitas siswa dalam pemecahan masalah meningkat dari nilai yang rendah yaitu 44,5 pada siklus 1 menjadi 86 pada siklus 3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah di kelas VII B SMP Negeri 16 Samarinda tahun pembelajaran 2010/2011.

Kata Kunci: *Examples non Examples, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Bagi siswa, memahami perlindungan, penghormatan dan penegakan kewajiban hak asasi manusia (KHAM) dan hak asasi manusia (HAM), sangat penting, agar dapat menghargai berbagai upaya perlindungan dan penegakan kewajiban asasi dan hak asasi manusia di Indonesia.

Pada ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Semester Ganjil meliputi aspek-aspek sebagai berikut antara lain, pada angka 3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan Kewajiban anak, Hak dan Kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

Materi HAM perlu dipelajari di sekolah, agar dapat mengurangi pelanggaran HAM di lingkungan sekolah dan dampaknya nanti apabila mereka hidup di masyarakat, maka perlu sekali dalam pembelajaran di

kelas diberikan contoh-contoh salah satunya berupa gambar-gambar, sehingga mereka dapat menganalisisnya, mendiskusikan dengan teman lain, bahkan mereka dapat mengemukakan bagaimana cara penanggulangannya. Serta perlu juga mereka mencari gambar-gambar sendiri terkait dengan pelanggaran HAM, lembaga-lembaga penegak HAM dan dapat menentukan tugas dari lembaga-lembaga tersebut.

Mengapa demikian? Karena selama ini pembelajaran yang dilakukan di kelas hanya dilakukan dengan ceramah, tidak menggunakan referensi lain selain buku sekolah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, beberapa siswa saja yang bertanya, atau bahkan tidak ada yang bertanya, pembelajarannya monoton, siswa pasif. Sehingga apabila siswa diberi permasalahan, cenderung pasif, jawabannya terbatas, pada saat ulangan, soal yang materinya ada di buku saja yang bisa dijawab, akibatnya setiap ulangan, hasilnya kurang memuaskan, tidak mencapai KKM, harus dilakukan remedial. Di bawah ini adalah nilai rata-rata kelas VII yang dicapai dalam 2 tahun terakhir.

Tabel 1: Nilai rata-rata kelas VII

| NO | TAHUN PEMBELAJARAN | NILAI RATA-RATA KELAS VII (SEBELUM REMIDIAL) | NILAI RATA-RATA KELAS VII (SETELAH REMIDIAL) |
|----|--------------------|--|--|
| 1 | 2008/2009 | 56,45 | 68,90 |
| 2 | 2009/2010 | 62,93 | 69,20 |

Permasalahan di atas memotivasi penulis untuk melakukan pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar pada materi HAM yang akan dilaksanakan tahun pembelajaran 2010/2011. Pada pelaksanaannya siswa diminta untuk menganalisis dan mendiskusikannya dengan harapan nilai mata pelajaran PKn dapat meningkat. Model *Examples non examples* ini di dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan gambar-gambar yang sudah disiapkan guru. Gambar tersebut dapat ditayangkan melalui OHP, atau ditempel di papan tulis. Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa, aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa seperti; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Model Pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah

jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Adapun Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII B dalam pemecahan masalah pada materi Kewajiban Hak Asasi Manusia (KHAM) dan Hak Asasi Manusia (HAM) dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non examples*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B dalam pemecahan masalah pada materi Kewajiban Hak Asasi Manusia (KHAM) dan Hak Asasi Manusia (HAM) dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non examples*.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 16 Samarinda, penulis memilih kelas VII B, karena kelas ini cenderung pasif jika dimintakan analisis permasalahan atau sebuah gambar. Pelaksanaan penelitian mulai hari Senin tanggal 7 Pebruari sampai dengan hari Senin tanggal 28 Pebruari tahun 2011 (siklus pertama tanggal 7, siklus kedua tanggal 14, dan 21, siklus ketiga pada tanggal 28 Pebruari tahun 2011).

Pengambilan data dilakukan dengan cara: (1) pengamatan yaitu untuk melihat aktivitas siswa dalam pemecahan masalah selama mengikuti pembelajaran, unsur-unsur yang diamati meliputi, perhatian terhadap gambar (tugas), menyampaikan ide/gagasan, kerjasama kelompok, menanggapi pendapat teman, menyampaikan hasil diskusi; (2) dokumentasi dilakukan dengan tes tertulis, yaitu menganalisis gambar yang diberikan guru secara individu di setiap akhir siklus.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, tujuan analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

1. Analisis Hasil Pengamatan

Selama proses belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan tentang aktivitas dalam pemecahan masalah. Untuk menganalisis perolehan nilai dilihat dari tiga pandangan, yaitu:

- a. Nilai aktivitas siswa dalam pemecahan masalah secara individu
- b. Nilai aktivitas siswa dalam kelompok
- c. Nilai aktivitas siswa dalam kelas

2. Analisis Hasil Belajar

Pada setiap akhir siklus, selalu diakhiri dengan tes hasil belajar. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dilakukan dengan cara membandingkan dengan KKM yang sudah ditentukan. Nilai individu dikatakan tuntas, jika nilai yang diperoleh ≥ 65 , sedangkan analisis nilai hasil belajar secara klasikal dikatakan tuntas jika yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 85% dari banyaknya siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus 1 dilakukan berdasarkan RPP yang sudah direncanakan, siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi dan temuan-temuan pada siklus 1, kemudian direncanakan kembali untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dan mengurangi temuan-temuan yang menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran, demikian juga pada siklus 3, RPP direncanakan kembali berdasarkan hasil refleksi dan temuan-temuan yang masih ada pada siklus 2 agar aktivitas dan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan dan meniadakan temuan yang dialami pada siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus sesuai dengan yang direncanakan, pada tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 adalah menganalisis SK/KD, menyusun RPP dan menyusun instrumen pengamatan; siklus 2 yaitu menyusun skenario pembelajaran berdasarkan refleksi siklus 1, demikian juga pada siklus 3 yaitu menyusun skenario pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus 2. Pada tahap pelaksanaan dan observasi diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Secara Individu Dalam Pemecahan Masalah Pada Siklus 1, 2 Dan 3

| No. Urut | Siklus 1 | | Siklus 2 | | Siklus 3 | |
|-------------|----------|----------|----------|-----------|----------|-----------|
| | Nilai | Kategori | Nilai | Kategori | Nilai | Kategori |
| 1 | 50 | Cukup | 60 | Cukup | 95 | Amat Baik |
| 2 | 45 | Cukup | 65 | Baik | 80 | Baik |
| 3 | 40 | Kurang | 65 | Baik | 95 | Amat Baik |
| 4 | 50 | Cukup | 60 | Cukup | 85 | Amat Baik |
| 5 | 35 | Kurang | 70 | Baik | 85 | Amat Baik |
| 6 | 60 | Cukup | 50 | Cukup | 95 | Amat Baik |
| 7 | 40 | Kurang | 85 | Amat Baik | 85 | Amat Baik |
| 8 | 50 | Cukup | 65 | Baik | 75 | Baik |

| | | | | | | |
|----|----|--------|----|-------|----|-----------|
| 9 | 35 | Kurang | 65 | Baik | 95 | Amat Baik |
| 10 | 35 | Kurang | 55 | Cukup | 80 | Baik |
| 11 | 55 | Cukup | 65 | Baik | 85 | Amat Baik |
| 12 | 40 | Kurang | 70 | Baik | 85 | Amat Baik |
| 13 | 50 | Cukup | 65 | Baik | 90 | Amat Baik |
| 14 | 45 | Cukup | 60 | Cukup | 80 | Baik |
| 15 | 40 | Cukup | 60 | Cukup | 85 | Amat Baik |
| 16 | 40 | Kurang | 65 | Baik | 95 | Amat Baik |
| 17 | 50 | Cukup | 70 | Baik | 80 | Baik |
| 18 | 50 | Cukup | 60 | Cukup | 90 | Amat Baik |
| 19 | 50 | Cukup | 65 | Baik | 85 | Amat Baik |
| 20 | 40 | Kurang | 60 | Cukup | 75 | Baik |
| 21 | 50 | Kurang | 65 | Baik | 95 | Amat Baik |
| 22 | 50 | Cukup | 55 | Cukup | 85 | Amat Baik |
| 23 | 35 | Cukup | 60 | Cukup | 75 | Baik |
| 24 | 50 | Cukup | 60 | Cukup | 85 | Amat Baik |
| 25 | 40 | Kurang | 60 | Cukup | 75 | Baik |
| 26 | 50 | Cukup | 60 | Cukup | 85 | Amat Baik |
| 27 | 40 | Kurang | 55 | Cukup | 90 | Amat Baik |
| 28 | 40 | Kurang | 75 | Baik | 90 | Amat Baik |
| 29 | 40 | Kurang | 55 | Cukup | 90 | Amat Baik |
| 30 | 50 | Cukup | 70 | Baik | 85 | Amat Baik |
| 31 | 55 | Cukup | 55 | Cukup | 90 | Amat Baik |
| 32 | 40 | Kurang | 65 | Baik | 95 | Amat Baik |
| 33 | 40 | Kurang | 60 | Cukup | 90 | Amat Baik |
| 34 | 35 | Kurang | 70 | Baik | 75 | Baik |
| 35 | 45 | Cukup | 55 | Cukup | 85 | Amat Baik |
| 36 | 55 | Cukup | 65 | Baik | 85 | Amat Baik |
| 37 | 45 | Cukup | 75 | Baik | 90 | Amat Baik |
| 38 | 40 | Kurang | 75 | Baik | 95 | Amat Baik |
| 39 | 45 | Cukup | 65 | Baik | 80 | Baik |
| 40 | 35 | Kurang | 45 | Cukup | 80 | Baik |

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas secara individu dari siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1, kegiatan aktivitas siswa belum berhasil karena terlihat nilainya hanya terdiri dari “kurang” dan “cukup”, kemudian dilanjutkan pada siklus 2, terlihat bahwa 19 siswa masih mendapat nilai cukup berarti siswa tersebut belum berhasil dalam aktivitas pemecahan masalah. Sedangkan siswa yang lain memperoleh nilai “baik”, serta 1 orang memperoleh nilai “amat baik”, maka siswa-siswa tersebut dikatakan telah berhasil dalam aktivitas pemecahan masalah. Pada siklus 2 masih ada siswa yang belum

berhasil, maka dilanjutkan ke siklus 3, maka terlihat semua siswa berhasil dalam aktivitas pemecahan masalah karena siswa memperoleh nilai “baik” dan “amat baik”.

Tabel 3: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Secara Kelompok Dalam Pemecahan Masalah Pada Siklus 1, 2 Dan 3

| No | Nama kelompok | Siklus 1 | | Siklus 2 | | Siklus 3 | |
|----|---------------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| | | Nilai | Kategori | Nilai | Kategori | Nilai | Kategori |
| 1 | Kelompok 1 | 44 | cukup | 64 | Baik | 88 | Amat baik |
| 2 | Kelompok 2 | 44 | cukup | 64 | Baik | 86 | Baik |
| 3 | Kelompok 3 | 46 | cukup | 64 | Baik | 85 | Amat Baik |
| 4 | Kelompok 4 | 46 | cukup | 64 | Baik | 85 | Amat Baik |
| 5 | Kelompok 5 | 45 | cukup | 60 | Cukup | 83 | Amat Baik |
| 6 | Kelompok 6 | 44 | cukup | 63 | Baik | 88 | Baik |
| 7 | Kelompok 7 | 43 | cukup | 61 | Baik | 87 | Amat Baik |
| 8 | Kelompok 8 | 44 | cukup | 65 | Baik | 86 | Amat Baik |

Berdasarkan data di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas kelompok dalam pemecahan masalah, pada siklus 1 terlihat semua kelompok mendapat nilai “cukup”, pada siklus 2 hampir seluruh kelompok mendapatkan nilai “baik”, hanya 1 kelompok yang nilainya masih “cukup”, tetapi pada siklus 3 kelompok yang pada siklus 2 nilainya “cukup”, dapat meningkat menjadi “Amat baik”, hal ini dikarenakan mereka memiliki motivasi yang tinggi, agar pada siklus ke 3 memiliki skor yang sama dengan kelompok lain. Sesuai dengan kriteria bahwa aktivitas siswa dalam pemecahan masalah dinyatakan berhasil apabila dalam kategori “baik”. Sedangkan pada siklus 2, masih ada yang memiliki nilai “cukup”, maka proses pembelajaran dilanjutkan siklus 3, dan hasilnya menunjukkan 6 kelompok mendapatkan nilai “amat baik”, sedangkan 2 kelompok mendapatkan nilai ”baik”.

Tabel 4: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Secara Klasikal Dalam Pemecahan Masalah Pada Siklus 1, 2, Dan 3

| NO | KOMPONEN YANG DIAMATI | SIKLUS 1 | | SIKLUS 2 | | SIKLUS 3 | |
|----|-----------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | NILA I | KATEGO RI | NILA I | KATEGO RI | NILA I | KATEGO RI |
| 1 | Perhatian terhadap gambar (tugas) | 59,3 8 | Cukup | 79,3 8 | Baik | 84,3 8 | Amat Baik |
| 2 | Menyampaikan ide/gagasan | 37,5 | Kurang | 59,3 8 | Baik | 86,8 8 | Amat Baik |

| | | | | | | | |
|-----------------|----------------------------|-------------|--------------|--------------|-------------|-----------|------------------|
| 3 | Kerjasama kelompok | 46,88 | Cukup | 60 | Baik | 92,5 | Amat Baik |
| 4 | Menanggapi pendapat teman | 38,75 | Kurang | 71,88 | Baik | 90 | Amat Baik |
| 5 | Menyampaikan hasil diskusi | 40 | Kurang | 45 | Cukup | 76,25 | Baik |
| Rata-rata nilai | | 44,5 | Cukup | 63,13 | Baik | 86 | Amat Baik |

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis data, aktivitas siswa dalam pemecahan masalah pada siklus 1, 2 dan 3 terlihat bahwa peningkatan yang cukup tinggi adalah pada menanggapi pendapat teman yaitu dari 38,75 pada siklus 1, meningkat menjadi 71,88 pada siklus 2, dan meningkat lagi menjadi 90 pada siklus 3. Selanjutnya untuk menyampaikan ide/gagasan juga menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi yaitu 37,5 pada siklus 1, meningkat menjadi 59,38 pada siklus 2, dan meningkat lagi pada siklus 3 yaitu 86,88. Demikian untuk aktivitas yang lain, terlihat dari siklus 1 sampai 3 menunjukkan peningkatan, selain itu pada siklus 3 terlihat bahwa nilai dalam kategori “baik” dan “amat baik” sehingga menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pemecahan masalah secara klasikal telah berhasil. Aktivitas siswa dalam pemecahan masalah perlu dilatih terus menerus, karena bagi siswa yang kurang berpengalaman dapat belajar menanggapi pendapat teman secara langsung dan dapat menyampaikan ide/gagasan secara langsung pula.

Jadi dari data dan pembahasan siklus 1, 2 dan 3 terlihat bahwa dengan pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas siswa, secara individu, kelompok dan klasikal

Tabel 4.: Hasil Dokumentasi Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus 1, 2, Dan 3

| NO. URUT | SIKLUS 1 | | SIKLUS 2 | | SIKLUS 3 | |
|-------------|----------|--------------|----------|--------------|----------|------------|
| | NILAI | KETUNTASAN | NILAI | KETUNTASAN | NILAI | KETUNTASAN |
| 1 | 80 | tuntas | 100 | Tuntas | 80 | tuntas |
| 2 | 40 | tidak tuntas | 50 | tidak tuntas | 80 | tuntas |
| 3 | 60 | tidak tuntas | 75 | Tuntas | 100 | tuntas |
| 4 | 80 | tuntas | 100 | Tuntas | 80 | tuntas |
| 5 | 80 | tuntas | 100 | Tuntas | 100 | tuntas |
| 6 | 40 | tidak tuntas | 50 | tidak tuntas | 80 | tuntas |
| 7 | 80 | tuntas | 100 | Tuntas | 100 | tuntas |
| 8 | 80 | tuntas | 100 | Tuntas | 80 | tuntas |

| | | | | | | |
|----|------------------------------|--------------|------------------------------|--------------|----------------------------|--------------|
| 9 | 40 | tidak tuntas | 50 | tidak tuntas | 100 | tuntas |
| 10 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 80 | tuntas |
| 11 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 100 | tuntas |
| 12 | 60 | tidak tuntas | 75 | tuntas | 80 | tuntas |
| 13 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 80 | tuntas |
| 14 | 20 | tidak tuntas | 25 | tidak tuntas | 40 | tidak tuntas |
| 15 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 100 | tuntas |
| 16 | 80 | tuntas | 75 | tuntas | 80 | tuntas |
| 17 | 60 | tidak tuntas | 75 | tuntas | 100 | tuntas |
| 18 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 80 | tuntas |
| 19 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 100 | tuntas |
| 20 | 60 | tidak tuntas | 75 | tuntas | 80 | tuntas |
| 21 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 80 | tuntas |
| 22 | 60 | tidak tuntas | 50 | tidak tuntas | 100 | tuntas |
| 23 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 80 | tuntas |
| 24 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 100 | tuntas |
| 25 | 80 | tuntas | 75 | tuntas | 80 | tuntas |
| 26 | 60 | tidak tuntas | 75 | tuntas | 100 | tuntas |
| 27 | 80 | tuntas | 75 | tuntas | 100 | tuntas |
| 28 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 100 | tuntas |
| 29 | 80 | tuntas | 75 | tuntas | 100 | tuntas |
| 30 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 100 | tuntas |
| 31 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 80 | tuntas |
| 32 | 60 | tidak tuntas | 75 | tuntas | 80 | tuntas |
| 33 | 60 | tidak tuntas | 50 | tidak tuntas | 100 | tuntas |
| 34 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 80 | tuntas |
| 35 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 80 | tuntas |
| 36 | 60 | tidak tuntas | 50 | tidak tuntas | 40 | tidak tuntas |
| 37 | 80 | tuntas | 50 | tuntas | 60 | tuntas |
| 38 | 60 | tidak tuntas | 50 | tidak tuntas | 80 | tuntas |
| 39 | 80 | tuntas | 100 | tuntas | 80 | tuntas |
| 40 | 60 | tidak tuntas | 50 | tidak tuntas | 80 | tuntas |
| | Ketuntasan klasikal 62,5% | | Ketuntasan klasikal 77,5% | | Ketuntasan klasikal 95% | |

Dari data di atas secara individual terlihat bahwa terdapat 2 orang siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 hasil belajarnya tidak tuntas, ini menandakan bahwa kemampuan siswa dibidang kognitif lemah, 7 orang siswa pada siklus 1 dan 2 tidak tuntas, tetapi pada siklus 3 hasil belajarnya tuntas, sedangkan siswa lain mulai siklus 1, 2, dan 3 secara terus menerus tuntas. Pada siklus 2 mulai ada perubahan ketuntasan belajar, yaitu terdapat 31 siswa yang kemampuannya di atas rata-rata atau di atas KKM. Dapat dilihat pula adanya perubahan antara siklus

yang satu dengan yang lain, yaitu pada siklus 1 yang tidak tuntas 15 orang, siklus 2 terdapat 9 orang yang tidak tuntas, ini menunjukkan peningkatan yang drastis pada hasil belajar sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran *examples non examples* yang mengutamakan pada aktivitas siswa dalam pemecahan masalah. Sedangkan pada siklus 3, siswa yang tidak tuntas masih ada 2 orang. Dari ketiga siklus menunjukkan adanya peningkatan, jika dipersentase secara klasikal terlihat adanya peningkatan dari 62,5% meningkat menjadi 77,5% dan pada siklus 3 menjadi 95%. Ternyata dengan adanya peningkatan kemampuan berdiskusi pada setiap siklus berdampak pada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pemecahan masalah secara individumaupun kelompok meningkat dari nilai rata-rata cukup menjadi amat baik.
2. Aktivitas siswadalam pemecahan masalah secara klasikal meningkat dari nilai yang rendah yaitu 44,5pada siklus 1 menjadi 63,13 pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 86 pada siklus 3.
3. Ketuntasan hasil belajar meningkat dari 62,5% pada siklus 1 menjadi 77,5% pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 95% pada siklus 3.

Sehingga dari ketiga temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitasdan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *examples non examples* pada materi Kewajiban Hak Asasi Manusia (KHAM) dan Hak Asasi Manusia (HAM) di kelas VII B SMP Negeri 16 Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M. 1990. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. VI. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Samidi, Vidyaningtyas W. 2008. *Belajar Memahami Kewarganegaraan 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo: Platinum.

- Slavin, R. 1997. *Educational Psychology Theory and Practice, Fifth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- , 2008, *Undang-Undang HAM 1999*, Cetakan 5, Jakarta: Sinar Grafika.